



EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR KEGIATAN POKOK EKONOMI SISWA KELAS VII SMP N 1 JATI KUDUS

Dian Retno Astrini , Suchatiningsih D.W.P.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan
Juni 2014

Keywords:

*Cooperative Learning Model
TGT; Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT Kompetensi Dasar kegiatan pokok ekonomi kelas VII SMP Negeri 1 Jati Kudus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksperiment*. Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jati Kudus tahun pelajaran 2012/2013. Objek penelitian terdiri dari kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antar kedua kelas dilihat dari nilai *pre-test* ke *post-test*. Berdasarkan penelitian diperoleh rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 66,85 sedangkan nilai *post-test* sebesar 86,61. Pada kelas kontrol dengan menerapkan metode yang berbeda diperoleh nilai *pre-test* sebesar 68,71 sedangkan nilai *post-test* sebesar 79,02. Peningkatan hasil belajar dilihat dari nilai *pre-test* ke *post-test* untuk kelas eksperimen sebesar 19,76 (24,38%) sedangkan untuk kelas kontrol 10,30 (14,63%). Diperoleh total efektivitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran TGT dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi yaitu sebesar 9,46 (14,56%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the implementation of cooperative learning methods TGT main activities on the basis of economic competence class VII SMP Negeri 1 Jati Kudus. The type of this study is eksperiment. This study is an experiment by taking the entire population of a class VII student of SMP Negeri 1 Jati Kudus school year 2012/2013. The object of research consists of a class VII C as an experimental class VII and class D as the control class. This study is an experiment by taking the entire population of a class VII student of SMP Negeri 1 Jati Kudus school year 2012/2013. The object of research consists of a class VII C as an experimental class VII and class D as the control class. The variables of this study consisted of learning outcomes (Y) and cooperative learning methods TGT (X). The method of data collection is done by documentation, observation, and testing. Methods of data analysis is done by applying a normality test, homogeneity, and hypothesis testing. The results showed that an increase in learning outcomes between the two classes seen from pre-test to post-test. Based on the study gained an average pre test control class is 66.85 while the experimental class was 68.71. after learning the different methods of post test values obtained control class is 79.02, while the experimental class was 86.61. Based on the research that has been done can be concluded that the results of social studies, students learn the basic competencies principal economic activities using cooperative learning methods TGT significantly better compared to using conventional learning methods.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fun_dra@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif yaitu proses belajar yang mampu mempengaruhi tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Istilah kognitif ini menyangkut aktivitas otak, yang berhubungan dengan kemampuan siswa selama proses pembelajaran seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Afektif berhubungan dengan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan dan menanggapi materi yang diajarkan. Bidang psikomotorik berhubungan dengan keterampilan siswa yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa aktif bekerjasama dalam proses pembelajaran serta bertanggungjawab terhadap teman satu tim untuk mencapai tujuan yang sama. Pembelajaran kooperatif ini dinilai lebih efektif karena siswa saling berinteraksi dalam kelompoknya untuk memahami materi yang ada dan memecahkan permasalahan belajar secara mandiri serta berinteraksi dengan guru sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran kooperatif guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan

pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya (Huda, 2012: 32).

Kegiatan pokok ekonomi merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS terpadu yang dipelajari siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII pada semester 2. Materi ini menyajikan tentang peristiwa ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi. Dalam mempelajarinya diharapkan siswa memahami konsep kegiatan pokok ekonomi secara jelas agar dalam pembelajaran siswa tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga menguasai. Sehingga materi yang diajarkan benar-benar dipahami dan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS kelas VII pada observasi tanggal 9 Mei 2013 terdapat permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS. Beberapa permasalahan antara lain aktivitas belajar masih rendah ditandai dengan kondisi siswa yang kurang berpartisipasi saat proses belajar mengajar hanya ada beberapa siswa yang aktif. Selain itu ada beberapa kelas yang prestasinya rendah ditandai dengan ketidaktuntasan belajar. Berikut ini merupakan hasil belajar IPS kompetensi kegiatan pokok ekonomi:

Tabel 1. Hasil Belajar IPS Kelas VII Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	JumlahSiswa	TidakTuntas	Prosentase (%)	Tuntas	Prosentase (%)
VII A	31	7	22,6	24	77,4
VII B	32	3	9,4	29	90,6
VII C	34	19	55,9	15	44,1
VII D	34	22	64,7	12	35,3
VII E	34	4	11,8	30	88,2
VII F	34	7	20,6	27	79,4
VII G	34	10	29,4	24	70,6
VII H	34	4	11,8	30	88,2

Sumber: data hasil belajar IPS kelas VII tahun pelajaran 2011/2012, diolah

Berdasarkan data di atas dari delapan kelas yang terdiri dari kelas VII A sampai kelas VII H dengan KKM 76 untuk mata pelajaran IPS ekonomi, diperoleh data nilai ulangan harian pada kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi tahun pelajaran 2011/2012 dapat diketahui bahwa persentase ketidaktuntasan tertinggi adalah kelas VII D mencapai 64,7%. Sedangkan Persentase ketidaktuntasan paling rendah berada di kelas VII B yaitu mencapai 9,4%. Dari data tersebut dapat dijadikan dasar pemikiran bagi guru IPS untuk membuat siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran IPS ekonomi. Oleh karena itu diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif serta tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Metode mengajar merupakan cara yang harus dikuasai guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas, agar siswa dapat menerima dan memahami pelajaran serta dapat digunakan siswa dengan baik. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar salah satunya yaitu metode pembelajaran kooperatif (kelompok). Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara membentuk beberapa kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk saling bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif sekarang sudah banyak berkembang macamnya, seperti TAI (*Team Assisted Individualization*), Jigsaw, Jigsaw II, CIRC (*Cooperative Integrated Reading*), TPS (*Think Pair Share*), STAD (*Student Team Achievement Division*), dan TGT (*Team Games Tournament*). TGT (*Team Games Tournament*) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran dengan konsep diskusi dan game/turnamen.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). TGT (*Team Games Tournament*) merupakan metode pembelajaran yang mampu menghadirkan dimensi kegembiraan bagi siswa dengan menggunakan game/turnamen sebagai sarana pembelajaran. Dalam pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama dengan anggota-anggota yang lain, lalu mereka diuji secara individual melalui game akademik (Miftahul, 2012: 117). Nilai yang diperoleh dari game akademik ini akan menentukan skor masing-masing kelompok. Menurut Johnson (Slavin, 2008: 13) pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) memberikan pengaruh positif yaitu perolehan yang signifikan terhadap hasil akademik kelompok lebih besar dibandingkan secara individu. Melalui diskusi dan komunikasi, siswa dapat saling berbagi ide dan pendapat serta dengan game akademik siswa akan lebih termotivasi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran TGT cocok diterapkan dalam kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe TGT (*Teams Game Tournament*) lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jati Kudus?. (2) Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jati Kabupaten Kudus dalam pembelajaran pada kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi?

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui keefektifan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi. (2) Untuk

mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) pada kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Jati Kudus.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Semester 2 SMP N 1 Jati, Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dengan cara melakukan uji homogenitas dan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa populasi dalam keadaan homogen, dengan pertimbangan siswa sebagai objek penelitian berada pada tingkat kelas yang sama, mendapatkan materi dari kurikulum yang sama dan penempatan siswa tidak berdasarkan rangking. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dari delapan kelas yang ada di kelas VII SMP 1 Jati Kudus diambil kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Kelas VII C terdiri dari 31 siswa dan kelas VII D terdiri dari 33 siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *Randomized Control Group Pre Test-Post Test*. Penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Penelitian ini diawali dengan menyusun instrumen yang terdiri dari silabus, RPP, lembar aktifitas siswa, lembar diskusi dan tes uji coba. Setelah dilakukan tes uji coba kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis instrumen yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data tahap awal (sebelum pembelajaran) dan analisis data tahap akhir (setelah pembelajaran). Analisis data tahap awal bertujuan untuk mengetahui homogenitas populasi maupun sampel yang ada. Analisis data tahap akhir bertujuan untuk mengetahui

hasil akhir pembelajaran yang dilakukan siswa, apakah telah memenuhi indikator keberhasilan sesuai tujuan pembelajaran. Analisis data tahap awal meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Sedangkan analisis data tahap akhir meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji ketuntasan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan dengan tahapan yang sama yaitu terdiri dari *pre-test*, pembelajaran, dan *post-test*. Pelaksanaan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi. Terdapat perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran TGT sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah bervariasi. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi. Kondisi awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut dari jumlah siswa 31 siswa dan 33 siswa, kemampuan awal tertinggi untuk kelas eksperimen yaitu 77,5 dan kelas kontrol yaitu 80. Sedangkan kemampuan awal terendah pada kelas eksperimen yaitu 47,5 dan kelas kontrol yaitu 50. Rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen yaitu sebesar 66,85 dan rata-rata kemampuan awal kelas kontrol yaitu sebesar 68,71. Dari data di atas dapat dilihat bahwa kondisi awal antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *pre-test* yang hampir sama itu berarti kemampuan antar dua kelas tersebut tidak jauh berbeda

Berdasarkan hasil analisis data awal kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3,9575 dimana nilai tersebut lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu 7,81 maka kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,8295 dimana nilai tersebut lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu 7,81 maka kelas kontrol juga berdistribusi normal. Dari uji

homogenitas diperoleh F_{hitung} sebesar $1,2569 < F_{tabel}$ sebesar $1,82$ dengan $\alpha=5\%$ dan $dk (30:32)$ yang berarti bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak berbeda. Dan dari uji kesamaan dua rata-rata diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,897$ yang berada didaerah penerimaan H_0 , karena $t_{hitung} = -0,897 < t_{tabel} = 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berarti antar

kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama dalam memahami materi kegiatan pokok ekonomi.

Setelah dilakukan pembelajaran, terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Data Uji Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test*

Kelompok	\bar{X}	S	Varians	t_{hitung}	t_{tabel}	kriteria
Eksperimen	86,61	6,82	46,48	8,667	2,04	tuntas
Kontrol	79,02	7,50	56,23	2,310	2,04	tuntas

Sumber: Data penelitian yang diolah Tahun 2013

Rata-rata kelas eksperimen sebesar $86,61$ dengan $t_{hitung} = 8,667$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,04$, artinya hasil belajar kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar dimana KKM yang ditetapkan untuk pelajaran IPS ekonomi yaitu sebesar 76 . Untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar $79,02$ dengan $t_{hitung} = 2,310$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,04$, artinya hasil belajar kelas eksperimen telah mencapai batas ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran IPS ekonomi yaitu sebesar 76 .

Berdasarkan hasil analisis data akhir dari uji normalitas, untuk kelas eksperimen dengan $\alpha=5\%$ dan $dk= 6-3=3$ diperoleh χ^2_{hitung} sebesar $7,5355$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu $7,81$ maka kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol dengan $\alpha=5\%$ dan $dk= 6-3=3$ diperoleh χ^2_{hitung} sebesar $5,4151$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu $7,81$ maka kelas kontrol juga berdistribusi normal. Dari uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,2097 < F_{tabel} = 1,82$. Hasil analisis tersebut menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal

ini berarti antara kelas eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang tidak berbeda. Dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,23 > t_{tabel} = 1,670$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 62$, artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi kegiatan pokok ekonomi. Dan dari uji ketuntasan hasil belajar rata-rata kelas eksperimen sebesar $86,61$ dengan $t_{hitung} = 8,667$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,04$, artinya hasil belajar kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar dimana KKM yang ditetapkan untuk pelajaran IPS ekonomi yaitu sebesar 76 . Untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar $79,02$ dengan $t_{hitung} = 2,310$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,04$, artinya hasil belajar kelas eksperimen telah mencapai batas ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran IPS ekonomi yaitu sebesar 76 .

Setelah dilakukan pembelajaran, hasil desain *Randomized Control Group Pre Test-Post Test* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Desain Pre Test-Post Test Control Group

Grup	R	Rata – rata nilai sebelum <i>treatment</i> (<i>Pre-test</i>)	Pemberian berupa pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif TGT	<i>treatment</i> pembelajaran metode kooperatif TGT	Rata – rata nilai setelah <i>treatment</i> (<i>Post-test</i>)
<i>Treatment</i>	R	66,85	Diberi pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif TGT		86,61
Kontrol	R	68,71	-		79,02

Sumber: Data Penelitian yang diolah Tahun 2013

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dihasilkan efek penerapan metode TGT sebesar $(86,61-66,85) = 19,76$. Sedangkan pada kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional diperoleh efek sebesar $(79,02-68,71) = 10,30$. Penelitian ini mempunyai dua

komponen yaitu komponen efek histori dan efek setelah *treatment*. Efek histori diperoleh hasil sebesar 10,30 dan efek setelah *treatment* diperoleh hasil sebesar 19,76. Berikut ini dapat terlihat efektivitas pembelajaran dari desain *pre test-post test control group* sebagai berikut:

Tabel 4. Efektivitas Total Pembelajaran Kegiatan Pokok Ekonomi

Kelompok	Pre test	Post test	Selisih	%
Eksperimen	66,85	86,61	19,76	24,38
Kontrol	68,71	79,02	10,30	14,63
Efektivitas			9,46	14,56

Sumber: Data Penelitian yang diolah Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4 dapat terlihat bahwa efektivitas penerapan metode pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) pada kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi yaitu sebesar 9,46 atau sama dengan 14,56%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran TGT lebih efektif dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah (2012) dengan hasil yaitu metode TGT (*Teams Games Tournament*) dilengkapi dengan LKS dapat meningkatkan hasil belajar materi minyak bumi. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan tes kognitif siklus I dan tes kognitif siklus II. Ketuntasan belajar siswa mencapai 41,67% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rohendi, dkk (2010) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata

pelajaran TIK dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT berbasis multimedia lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional berbasis multimedia.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol pada kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi siswa SMP N 1 Jati Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Menurut Kemp (1994: 321) mata pelajaran yang terencana dengan bersistem di lembaga pendidikan, pencapaian 80% dari sasaran oleh 80% siswa dalam kelas dapat diterima sebagai program yang sangat efektif, dengan kata lain pembelajaran yang efektif akan tercapai apabila 80% siswa

memenuhi KKM. Dalam penelitian ini pembelajaran dinyatakan efektif karena 90% siswa pada kelas eksperimen memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 76. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran kurang efektif karena hanya 70% siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di SMP N 1 Jati Kudus diperoleh kesimpulan meliputi (1) Hasil belajar kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi dengan menerapkan metode TGT (*Team Games Tournament*) lebih efektif dibandingkan dengan penerapan metode ceramah bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan selisih nilai rata-rata pre test kelas eksperimen sebelum pembelajaran dibandingkan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran TGT rata-rata post test (hasil belajar) sebesar 19,76. Sedangkan selisih nilai rata-rata pre test kelas kontrol sebelum pembelajaran dibandingkan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional rata-rata post test (hasil belajar) sebesar 10,30. Terlihat bahwa selisih peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol lebih besar kelas eksperimen, maka efektivitas penerapan metode pembelajaran TGT sebesar 9,46 atau 14,56%. (2) Penerapan metode pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen yang di terapkan metode pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) rata-rata hasil belajarnya meningkat dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran dengan TGT rata-rata hasil belajarnya 66,85 setelah diterapkan TGT meningkat menjadi 86,61. Sedangkan kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional rata-rata hasil belajarnya yaitu 66,71 kemudian setelah dilakukan pembelajaran

hasil belajarnya meningkat menjadi 79,02. Namun dapat dilihat peningkatan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- , 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemp, Jerrold E. 1994. *Proses Perencanaan Pengajaran*. Bandung: ITB
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik edisi ke-6*. Bandung: Tarsito
- Rohendi, Dedi dkk. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*. Bandung: UPI
- Tyasning, Diah Megasari. 2012. Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Game Tournaments) Dilengkapi LKS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Minyak Bumi pada Siswa Kelas X-4 SMA Batik Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Dalam *Jurnal Pendidikan Kimia*. Surakarta: UNS